

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**VINA WARAHMA  
NIM: 19531191**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Vina Warahma mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : Efektifitas strategi pembelajaran pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong) sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Curup, 2/2 2023

Dosen Pembimbing I



**Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 196906201998031002

Dosen Pembimbing II



**Ihsan Nul Hakim, S. Ag., MA**  
NIP. 197402121999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@iaincurup.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **478 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ 3 /2023**

Nama : **Vina Warahma**  
Nim : **19531191**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 23 Febuari 2023**

Pukul : **15.00-16.30 WIB**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

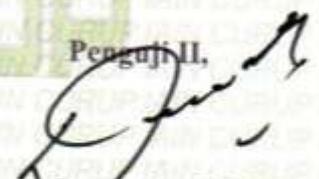
  
Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19690620 199803 1 002

  
Ihsan Nul Hakim, MA  
NIP. 19740212 199903 1 002

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

  
Wand Syahindra, M. Kom.  
NIP. 19810711 200 501 1 004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : **Vina Warahma**

Nomor Induk Mahasiswa : 19531191

Fakultas : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 1 Februari 2023

Penulis



**Vina Warahma**

**Nim. 195431191**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat Rahmat dan KaruniaNya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di Madrasah Tasanawiyah Al-Hadi Lebong)”**. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, Allahumma Sholli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta para sahabat, keluarga dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh oleh mahasiswa guna untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Menyelesaikan skripsi ini bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis, karena keterbatasan pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing I yang selalu memberi arahan, bimbingan serta dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi tugas akhir ini.
6. Bapak Ihsan Nul Hakim, S. Ag. MA., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan selalu memberi bimbingan, arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir ini.
7. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, M. Pd. I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

9. Bapak Dr. Deri Wanto, M. Pd.I., sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kritikan, saran dan masukan selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
10. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
11. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari kelemahan pada diri sendiri bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca, Aamiin Allahumma Aamiin...

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Curup, 28 Februari 2023  
Penulis,

**Vina Warahma**  
NIM. 195311911

# **MOTTO**

## ***MAN JADDA WA JADA***

*“Allah tidak berjanji akan mengabulkan setiap keinginanmu di dunia, tapi Allah janji pada siapa saja yang mau berjuang dan berusaha pasti Allah wujudkan.”*

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, segala puji bagi Allah dan atas dukungan dari orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat beriring salam tak lupa pula saya haturkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelepan menuju alam yang terang benderang, dari alam jahiliyah menuju alam islamiyah dengan penuh dengan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Melalui lembaran yang sederhana ini, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewah pahlawan dalam hidupku kepada kedua orang tuaku tercinta Ayah Erlis Nasution dan Ibu Ermi Nilawani terima kasih atas kasih sayang kalian berikan, terima kasih yang tiada terhingga atas perjuangan, dukungan dan semangat yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih untuk kesabaran, keikhlasan, pengertian dan do'a yang senantiasa kalian panjatkan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan dan perlindungan untuk ayah dan ibukku tercinta, Aamiin. I Love You Ayah & Ibuku...
2. Kakakku Candra Hartawan, Sona Sanjaya, ayuk iparku Mesi Fitriani, Wita Yuniarti yang selalu memberikan support baik materi maupun motivasi, dan keponakanku tersayang Najwa Khairunnisa, Qhaira Alfiyyah Sanjaya dan Muhammad Yazid Khairurrijal yang selalu ada dikala suka maupun duka.
3. Keluarga dari pihak ibukku, nenek Zulkifli, paman Dedi Suheri, Hamidi Gustomi, dan Gusnayan Putra, serta Keluarga dari pihak ayahku, bibik Yusleni, Hapy Lestari, pamanku damhori dan wawakku Wisyantoni yang selalu memberikan support dan tidak pernah lelah memberikan nasehat.
4. Saudara nenek pihak ibukku Hayana, Ratul Aini, Tuti Harleli dan cicikku Fitri Mediana, Rani angraini yang selalu mensupport selama perkuliahanku dan tidak pernah bosan menasehati sekaligus tempat curahan hatiku.
5. Sanak saudara sekaligus murid-muridku Yunita Isbatullah, Zeti Putri Utami, Adinda Seren, M. In Jelian, Mutia Anggraini, Delvita, Risva, Asipa Khairunnisa yang selalu berpartisipasi dan tak bosan-bosan membantuku selama proses perkuliahan.
6. Almamater IAIN Curup tempat menempuh studi dan menimbah ilmu pengetahuan semoga kedepannya menjadi perguruan tinggi yang lebih maju dan menjadi kampus idaman.
7. Sahabat seperjuangan PAI angkatan 2019
8. Sahabat KKN Ketenong Jaya
9. Sahabat PPL SMA Negeri 1 Rejang Lebong

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong)**

Strategi pembelajaran ialah pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi memiliki problem bahwa peserta didiknya belum mampu mencerminkan perilaku islami yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Akidah Akhlak.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong. Peneliti berusaha membuktikan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu memberi pengaruh terhadap peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing* atau *verification*. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dari hasil penelitian strategi yang ditanamkan pada peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong, Guru PAI dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong yang berjumlah lima orang.

Dari penelitian disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik dibimbing melalui pemberian nasehat, menekankan siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran kemudian memberi peringatan, mengajarkan agar peserta didik menghindari perbuatan yang tercela, mendidik siswa agar bertanggung jawab, mengajak siswa beristighfar sebelum melaksanakan pembelajaran, bercerita/ceramah agama yang mengandung kesan dan pelajaran, membaca Al-Qur'an, mengajak siswa sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya memberi perubahan terhadap perilaku/akidah akhlak peserta didik, sebab perilaku peserta didik belum mampu mencerminkan perilaku yang islami seperti yang diharapkan.

**Kata kunci:** *Strategi Pembelajaran, Akidah Akhlak.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	7
B. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah .....	12
C. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	18
D. Penelitian Relevan.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Jenis Data dan Sumber Data .....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil MadrasahTsanawiyah Al-Hadi Lebong .....	38
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan.....	70

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
--------------------------------	--

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1</b> Struktur Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hadi .....	42
--	----

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Shalat Berjamaah.....	49
<b>Gambar 4.2</b> Siswa Bermasalah.....	51

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mencakup semua kesempatan belajar seumur hidup di semua lingkungan. Pendidikan mencakup semua pengalaman hidup yang mempengaruhi perkembangan seseorang.<sup>1</sup> Seseorang dapat mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan melalui pendidikan untuk menjalani kehidupan yang bahagia di masa depan. Pendidikan adalah sesuatu yang dapat dilakukan setiap saat dan berlangsung seumur hidup. Selama ada pengaruh positif dan negative dari lingkungan, maka pendidikan terus berjalan.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah khusus yang diambil untuk membuat sesuatu yang lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mudah difahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mampu beradaptasi dengan keadaan baru.<sup>4</sup> Sanjaya mengatakan bahwa dalam bidang pendidikan, strategi diartikan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta : Teras Komplek Porli, 2009), 1.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok : Raja Grafindo Perseda, 2015), 1.

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Prenadamedia Group, 2014, 169).

sebagai rencana dengan rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

Ada beberapa macam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, berbasis masalah, strategi pembelajaran afektif, dan strategi pembelajaran kerugian atau dikenal sebagai pembelajaran kuantum.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah ialah sebuah strategi pembelajaran yang mana proses maupun hasil pembelajarannya diarahkan kepada pengetahuan dan penyelesaian suatu masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang menjadikan peserta didik belajar untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka.<sup>7</sup>

Salah satu faktor yang memperngaruhi hasil belajar adalah penggunaan strategi pembelajaran. Menggunakan strategi pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan dan minat baru dalam belajar, memotivasi siswa dan mendorong kegiatan belajar, berdampak pada kesejahteraan psikologis siswa, dan pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang positif membangkitkan semangat dan menyenangkan. Adapun faktor luar yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi faktor lingkungan, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Kemudian juga faktor instrumen yang

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 126.

<sup>6</sup> Fathur Rohman, *Strategi Pembelajaran PAI* (Unisnu Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 86.

<sup>7</sup> *Ibid.*,

meliputi bahan pengajar termasuk kurikulum, guru atau pengajar, media dan teknik mengajar, serta sarana dan prasarana.<sup>8</sup>

Berikut strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang bisa digunakan oleh para pengajar Pendidikan Agama Islam untuk mengajar akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi lebong adalah ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan media, tanya jawab, diskusi, mempraktekkan pelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lain-lain. Kemudian sebelum mengajar guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran seperti menyiapkan diri dan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, Buku, lembar nilai siswa, absensi kehadiran siswa dan lain sebagainya, dan proses belajar mengajar untuk saat ini masih berpatokan pada Kurikulum 2013 yang berlaku. Dalam realita pembelajaran urutan kurikulum atau materi disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa dan lebih mengutamakan pendidikan karakter.

Dalam strategi pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar. Hal ini karena prinsip pembelajaran sendiri adalah interaksi antara pengajar atau guru dengan pembelajaran atau peserta didik. Tanpa interaksi maka tidak bisa disebut dengan pembelajaran, tetapi pengajaran. Jalannya interaksi tersebut tentu menuntut hubungan timbal balik dua arah antara guru dan peserta didik. Ini berarti bahwa tidak hanya guru yang aktif, akan tetapi peserta didik juga harus aktif. Hanya saja, prinsip interaksi dalam pembelajaran ini

---

<sup>8</sup> Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam" Vol. 7, No. 1, 2019 (20 April 2019): 43.

sering kali diabaikan sehingga pembelajaran yang selama ini dijalankan cenderung hanya berjalan satu arah.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 18 Mei 2022 bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi lebong belum mampu mencerminkan perilaku islami, sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri yaitu perilaku/perbuatan yang sesuai dengan norma islam atau ketentuan-ketentuan dalam konsep Akidah Akhlak. Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang peserta didik, siswa sering tidak mentaati perintah guru. Kewajiban peserta didik taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat membentuk peserta didik ke arah yang lebih baik. Peserta didik dalam melakukan tindakan kebanyakan tidak sesuai dengan apa yang telah diamanatkan kepadanya, padahal guru telah melakukan berbagai cara agar peserta didik menerapkan perilaku terpuji ini di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan konsep Akidah Akhlak seperti bolos di jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, mencontek saat ujian, siswa masih sering berkata kotor seperti mencarut, serta siswa masih sering meninggalkan shalat, puasa masih sering bolong dan lain sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang penulis lakukan, disiplin yang diterapkan madrasah baik dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran masih terdapat pelanggaran seperti siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, pakaian tidak rapi, pakaian tidak lengkap, berkelahi, ribut dalam proses pembelajaran berlangsung, dan kurangnya keseriusan siswa dalam belajar.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,88.

Dilihat dari uraian terhadap peristiwa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti membatasi satu masalah, masalah ini difokuskan pada strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Kelurahan Turan Lalang, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Apakah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat Memberikan Perubahan Akidah Akhlak terhadap Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat Memberikan Perubahan Akidah Akhlak terhadap Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kaitannya dengan perubahan Akidah Akhlak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk penelitian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.
- b. Bagi peneliti diharapkan menjadi pengetahuan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari kata Yunani “*strategia*” (*stratos* artinya militer, dan “*ag*” artinya memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.<sup>1</sup> Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata “*ajar*” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari sebuah kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “*belajar*” yang berarti berlatih atau berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “*pembelajaran*” berasal dari kata “*belajar*” yang mendapat awalan *pem* dan akhiran *an* yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.<sup>2</sup>

Suatu pendekatan, prosedur, metode, atau teknik penyajian isi atau materi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran. Masalah bagaimana pemenuhan isi pembelajaran (*delivery system*) pada tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang telah dirumuskan berkaitan dengan strategi pembelajaran.<sup>3</sup>

Strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>1</sup> Alif Achadah, “Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.”, 365.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 664.

<sup>3</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), 24.

dipersiapkan.<sup>4</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi dimaknai sebagai *a plan, method, or series activities designed to achivies a particular education goal.*<sup>5</sup>

Yaitu rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang didesain untuk tujuan pendidikan tertentu.

Berikut definisi strategi pembelajaran menurut para ahli yaitu:

- a. *Walter Dick dan Lou Carey* “Prosedur dan proses pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu merupakan komponen strategi pembelajaran.”<sup>6</sup>
- b. *Suaparman Atwi* “Urutan kegiatan pembelajaran, cara menyusun materi pembelajaran, peralatan, bahan, waktu, dan lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan prosedur pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan.”<sup>7</sup>
- c. *Syaiful Bahri dan Aswan Zain* “Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.”<sup>8</sup>
- d. *Gerlach dan Ely* “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyajikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, mencakup, sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.”<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau konsep tentang serangkaian kegiatan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

## 2. Macam-macam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>4</sup> Cucu Kholifah, dkk, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 3. No. 1 (Januari 2022): 60, <https://doi.org/1052593/pgd.02.2.04> , 60.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 61.

<sup>6</sup> Walter Dick dan Lou Carey, *The Systematic Design Of Instruction* (USA: Harper Collins Plubisher, 1990).

<sup>7</sup> Suaparman Atwi, *Desain Instruksional* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) .

<sup>8</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

<sup>9</sup> Gerlach dan Ely, *Teaching and Media a Systematic Approach* (New Jersey: Prentice Hall).

Menurut Fathur Rohman dalam bukunya yang berjudul “strategi pembelajaran PAI” bahwa strategi pembelajaran PAI terdiri dari 6 macam strategi yang populer dan mudah diterapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran aktif (*active learning*)
- b. Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)
- c. Strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)
- e. Strategi pembelajaran afektif
- f. Strategi pembelajaran kuantum (*quantum learning*).

### 3. Komponen Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Komponen strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kumpulan dari beberapa item yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain yang merupakan suatu hal yang amat penting dalam proses belajar mengajar. Adapun pengelompokan komponen terhadap strategi pembelajaran pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

#### a. Urutan kegiatan pembelajaran

Mengurutkan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga guru sudah mengetahui bagaimana harus memulai, menyajikan dan menutup pembelajarannya.

Mengurutkan pembelajaran terdiri dari :

#### 1) Sub komponen

Sub komponen pendahuluan merupakan kegiatan awal pada pembelajaran, dengan tujuan memberikan motivasi, memusatkan

perhatian peserta didik, mengetahui kemampuan awal peserta didik, memberikan gambaran mengenai isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pembelajaran baru dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2) Sub komponen penyajian

Sub komponen penyajian merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat menanamkan pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi, penguraian materi pelajaran, memberikan contoh dan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran.

## 3) Sub komponen penutup

Sub komponen penutup merupakan kegiatan akhir, pada tahap ini meliputi pemberian penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang disampaikan.<sup>10</sup>

### b. Metode Pembelajaran

Komponen kedua dalam strategi pembelajaran adalah memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode merupakan cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan.

### c. Media Pembelajaran

Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk

---

<sup>10</sup> Mulyono dan Ismail Suwardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Cv. Adi Karya Mandiri, 2018), 59.

menyampaikan pesan atau informasi. Media tersebut dapat berbentuk orang/guru, alat-alat elektronik, media cetak dan sebagainya. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam memilih media adalah:

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
- b. Dukungan terhadap isi pelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya
- e. Ketersediaan waktu menggunakannya
- f. Sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.

d. Alokasi waktu

Pengajar perlu mengetahui alokasi waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah menyiapkan kondisi yang optimal pada kelas tersebut, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

## **B. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*)**

### 1. Definisi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

#### *a. Howards S. Barrows dan Robyn M. Tamblyn*

“SPBM adalah sebuah strategi pembelajaran yang mana proses maupun hasil pembelajarannya diarahkan kepada pengetahuan dan penyelesaian suatu masalah. SPBM merupakan strategi yang menjadikan peserta didik belajar untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka.”<sup>11</sup>

#### *b. Bern dan Erickson*

“SPBM adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam penyelesaian masalah dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi kegiatan memahami masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan mengolah informasi serta mempresentasikan penemuan.”<sup>12</sup>

#### *c. Richard I. Arends*

“SPBM adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang otentik agar mereka mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, meningkatkan kemampuan analisis, mengembangkan keterampilan berpikir ke tingkat lebih tinggi, dan mengembangkan kemandirian dan percaya diri.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Rafika Aditama, 2010)

<sup>13</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, secara sederhana SPBM bisa diartikan sebagai pembelajaran strategi yang menekankan kepada penyelesaian proses masalah faktual dengan menggunakan prosedur ilmiah dan beragam sudut pandang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis dan memecahkan masalah.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) atau *Problem Based Learning* disinyalir telah dikenal semenjak era John Dewey. Strategi ini dilandasi kajian Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Sekitar tahun 1970-an, strategi ini mulai dipopulerkan oleh *Howard S. Barrows*, salah seorang pengajar di fakultas kedokteran *Universitas McMaster University Hamilton, Ontario, Kanada*. Ia mencoba mengembangkan sebuah strategi pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan para calon dokter agar bisa diterapkan di dunia nyata.<sup>14</sup>

*Barrows* lantas mendesain serangkaian masalah luar biasa. tanpa membeberkan data dan informasi tentang masalah tersebut kepada mahasiswa. Dengan begitu, mahasiswa didorong untuk menjadi pengajar bagi diri sendiri dengan melakukan penelitian, mengumpulkan data-data yang berkaitan, dan membuat perencanaan untuk penyelesaian masalah.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

*Barrows* dan *Tamblyn* mengemukakan bahwasanya:

---

<sup>14</sup> M. T. Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

<sup>15</sup> H. S. Barrows dan *Tamblyn*, *Problem-Based Learning, an Approach to Medical Education* (New York: Springer Publishing Company, 1980)

“SPBM mempunyai dua tujuan, yakni mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving skill*) dan meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Informasi, konsep dan kompetensi yang dipelajari oleh peserta didik sendiri terserap dalam ingatan peserta didik melalui sebuah masalah. SPBM juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), kolaborasi dan belajar tim, serta keterampilan berpikir *reflektif* dan *evaluatif*.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan *Barrows* dan *Tamblyn*, dapat peneliti simpulkan bahwa SPBM bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah serta mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

### 3. Langkah-langkah dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun langkah-langkah SPBM secara garis besar antara lain:

#### a. Identifikasi Masalah

Dalam tahap ini guru membimbing peserta didik untuk menyadari adanya masalah sesuai materi pelajaran melalui sebuah fenomena atau cerita. Kemampuan peserta didik yang harus dicapai dalam tahapan ini adalah kemampuan menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari materi dan fenomena yang disajikan.

#### b. Analisis Masalah

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah ini sangat penting untuk menyamakan persepsi peserta didik dalam memahami masalah. Kemampuan yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan berpikir dalam memaknai istilah atau konsep yang berkaitan dengan materi atau masalah yang diangkat.

---

<sup>16</sup> H. S. Barrows dan Tamblyn, *Problem-Based Learning, an Approach to Medical Education* (New York: Springer Publishing Company, 1980)

c. Merumuskan masalah

Perumusan masalah sangat penting karena akan menentukan kejelasan masalah dan data yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memprioritaskan masalah pada langkah ini.

d. Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi

Keberadaan data dan informasi dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat vital. Data dan informasi tersebut kemudian di analisis untuk menentukan jawaban yang relevan. Kemampuan yang diharapkan dalam tahapan ini adalah kemampuan mengumpulkan dan memilah data dan informasi kemudian menganalisisnya. Tahapan ini juga dapat membantu peserta didik menjadi pemecah masalah (*problem solver*) yang sistematis dan analitis serta sadar akan pemikiran mereka sendiri sebagai seorang pemecah masalah.

e. Menentukan Alternatif Penyelesaian

Menentukan alternatif solusi merupakan puncak dari proses pembelajaran. kemampuan yang ingin dicapai dalam tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang telah dipilih, termasuk akibat yang akan terjadi pada pilihan.

f. Evaluasi Proses dan Produk

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dari proses pembelajaran berbasis masalah. Guru mengevaluasi kinerja peserta didik dalam proses pemecahan

dan menguji validitas solusi yang mereka ajukan. Guru bisa mendorong peserta didik untuk berpikir tentang langkah-langkah yang telah mereka ambil dalam proses pemecahan masalah, mendiskusikan seberapa baik proses kerjanya dan merekomendasikan beberapa perubahan untuk pembelajaran yang akan datang.

Tahapan-tahapan di atas bukanlah tahapan baku yang harus diterapkan secara kaku dan ekstrem dalam setiap pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Tahapan-tahapan tersebut bisa diimprovisasi, dimodifikasi, ditambah ataupun dikurangi sesuai pelajaran yang diajarkan dengan tanpa mengabaikan tujuan utama SPBM, yakni memfokuskan pembelajaran pada masalah dan cara pemecahannya.<sup>17</sup>

#### 4. Kelebihan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Berikut kelebihan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu:

1. Pemecahan masalah merupakan cara belajar manusia yang alami. Manusia bisa tetap eksis, dari manusia purba hingga manusia modern, karena mereka mampu belajar dari masalah.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keaktifan peserta didik.

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

4. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dan mengaplikasikan pengetahuan dalam dunia nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Pemecahan masalah menunjukkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
7. Pemecah masalah, termasuk siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan beradaptasi terhadap informasi baru.<sup>18</sup>

Diantara kelebihan SPBM di atas, maka dapat disimpulkan yaitu mampu mengarahkan pada suatu perubahan, mengembangkan pengetahuan, mengaktifkan peserta didik, membantu peserta didik memahami masalah, peserta didik belajar berpikir.

#### 5. Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun kelemahan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu:

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat dan gairah terhadap masalah dan pemecahannya, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba atau terlibat dalam proses pemecahan masalah.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

2. Untuk memecahkan masalah, setidaknya peserta didik memiliki cukup modal berupa pengetahuan yang terkait dengan masalah. Jika peserta didik sama sekali *blank*, maka mereka akan kesulitan menjalankan proses pemecahan masalah, dan ujung-ujungnya peserta didik menjadi jenuh dan bosan.
3. SPBM membutuhkan persiapan yang cukup panjang seperti menyiapkan masalah, sumber informasi atau fasilitas yang dibutuhkan. Dalam praktiknya, SPBM juga makan banyak waktu sehingga dikhawatirkan materi pembelajaran justru tidak sepenuhnya tersampaikan dengan waktu yang ada.
4. Tanpa memahami alasan yang tepat dan urgensi pemecahan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, maka peserta didik juga enggan untuk turut belajar dan terlibat dalam proses pemecahan masalah.<sup>19</sup>

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan tersebut, bisa dikatakan SPBM cukup relevan diterapkan, dalam pembelajaran PAI, terutama pada mata pelajaran fikih. Dalam tradisi pembelajaran pesantren dikenal istilah *musyawarah* atau *mudzakarah*. *Musyawarah* merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah-masalah aktual, kebanyakan masalah yang berkaitan dengan hukum Islam. Jika dilihat unsur dan langkah-langkahnya, kegiatan musyawarah hampir tidak ada bedanya dengan SPBM.

Sayangnya, jarang sekali lembaga pendidikan Islam formal yang mau dan mampu menerapkan metode musyawarah ini. Padahal, metode tersebut merupakan warisan khazanah intelektual Islam yangn meskipun tradisional tetapi prinsip-prinsipnya sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern, yakni SPBM. Maka,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

tidak ada salahnya jika lembaga pendidikan Islam formal mengadopsi metode tersebut dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik.

### C. Pembelajaran Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata *'aqd'* yang berarti pengikatan. Maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “dia mempunyai akidah yang benar,” berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.<sup>20</sup> Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa aqidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.<sup>21</sup>

Adapun secara istilah, akidah berarti Iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Belum disebut penganut agama yang utuh apabila dalam diri seseorang belum terpatri keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat. Pada hakikatnya iman dan Islam adalah dua hal yang berbeda.<sup>22</sup>

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata

---

<sup>20</sup> Shalih Fauzan bin Muhammad al-Fauzan, *Kitab Tauhid-1* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 3.

<sup>21</sup> Tim Manhaj Ilmi Yayasan Islam Al-Huda, *Tarbiyah Agama Islam Terpadu* (Bogor: Marwah Indo Media, 2013), 42.

<sup>22</sup> Imam al-Ghazali, *Membersihkan hati dari akhlak yang tercela* (Jakarta: Pustaka Amani, 1996), 26.

*khuluqun*, yang berarti tabi‘at atau budi pekerti.<sup>23</sup> Pendapat yang lain menjelaskan bahwa secara bahasa berasal dari akar kata (*Al-Kholqu*) yaitu *gerakan dan sikap lahiriyah* yang dapat diketahui dengan indera penglihat, dan juga berasal dari (*Al-Khulqu*) yaitu perangai dan sikap mental yang diketahui dengan *bashiroh* (mata hati). Sedangkan secara istilah akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tab‘at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.<sup>24</sup>

Akidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati untuk membenarkan Tuhan, yang membuat jiwa tenang dan tentram, serta bersih dari kebimbangan atau keraguan.<sup>25</sup> Akidah sangat erat kaitannya dengan keimanan, dimana keimanan tersebut merupakan kepercayaan sepenuh jiwa terhadap Al-Arkan Al-Iman.<sup>26</sup> Akidah juga sering disandingkan dengan tauhid karena memiliki substansi yang sama, yaitu pengesaan terhadap Allah SWT., pokok utama dari keimanan, serta awal dan akhir dari seruan Islam.<sup>27</sup>

Akhlak merupakan perbuatan seseorang yang didorong oleh keadaan jiwanya, dimana perbuatan-perbuatan ini tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>28</sup> Akhlak juga bisa berarti perangai, tabiat, kebiasaan ataupun sifat seseorang.<sup>29</sup> Dari sini terlihat bahwa akhlak merupakan perbuatan yang tanpa direkayasa, yang berasal dari dalam diri seseorang sebagai hasil dari pembentukan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

<sup>24</sup> Tim Manhaj Ilmi Yayasan Islam Al-Huda, *Tarbiyah Agama Islam Terpadu* (Bogor: Marwah Indo Media, 2013), 71.

<sup>25</sup> Hasan Al-Banna, *Akidah Islam* (Baadung: Al Maarif, 1983), 8.

<sup>26</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 4.

<sup>27</sup> Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*. (Bandung: Al Maarif, 1973).

<sup>28</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 221.

<sup>29</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Baadung: Pusaka Setia, 2003), 174.

psikologisnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (akhlak al-mahmudah) dan akhlak yang tercela (akhlak almazmumah). Sebagai seorang muslim, pedoman utama akhlak baik dan akhlak tercela adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW., juga akhlak-akhlak baik yang dicontohkan oleh para sahabat dan para ulama setelahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana untuk memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya pada perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan belajar.

Istilah akhlak adalah istilah bahasa Arab. Menurut Imam Ghazali, "*khuluq* adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan".<sup>30</sup> Dengan kata lain sebuah akhlak disebut islami maka harus memenuhi syarat-syarat berikut:

a. Kondisi jiwa yang tertanam kuat

Ini berkaitan dengan nilai-nilai atau prinsip yang telah secara kukuh tertanam dalam jiwa seseorang, jika pelakunya muslim maka nilai-nilai yang tertanam adalah nilai islam yang berasaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Melahirkan sikap amal

Mungkin ada sementara orang yang tidak beriman tetapi menunjukkan beberapa perilaku orang baik dan terpuji, atau ada pula beberapa orang yang dikenal seorang muslim ternyata menunjukkan

---

<sup>30</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), 13.

perilaku yang tercela. Perilaku yang baik bisa ditunjukkan oleh siapa saja, termasuk orang yang tidak beriman. Keimanan memang bisa mengalami fluktuasi, terkadang kuat dan terkadang lemah.

c. Tanpa butuh pemikiran dan pertimbangan

Poin ini menjelaskan bahwa akhlak merupakan aktualisasi dari sikap batin seseorang, jadi seorang muslim tidak harus dituntun atau disuruh untuk mengerjakan hal-hal yang islami ketika nilai-nilai islam telah tertanam kuat dalam kalbu.<sup>31</sup>

2. Proses pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam sebuah proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>32</sup> Dengan kata lain, pembelajaran minimal memuat dua hal penting, yaitu proses belajar dan perubahan sebagai hasil dari belajar itu sendiri. Proses yang berarti kegiatan pembelajaran efektif bagi siswa sehingga mampu dievaluasi dengan baik (*measurable*) hasil pembelajarannya.

Pembelajaran Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 15-16.

<sup>32</sup> Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), 23.

kepada siswa agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Akidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat sehingga tidak dapat dipisahkan. Akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menghadapi kehidupan, karena akidah menjadi landasan terciptanya akhlak yang baik pada diri seseorang.

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan moral atau akhlak dalam Islam merupakan suatu wadah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>35</sup>

Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Moh. Rifa, *Aqidah Akhlak* (Semarang: CV Wicaksana, 1994), 5.

<sup>34</sup> Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Pustaka Setia, 2005), 82.

<sup>35</sup> Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104.

<sup>36</sup> DEPAG RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2004), hal. 22.

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungannya ataupun dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui didikan akhlak yang terpuji dan menghindari perbuatan yang tercela "*amar ma'ruf wa nahi munkar*" dengan memberikan pengetahuan, pembiasaan bahkan pengalaman terhadap peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didik tersebut menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan memiliki keimanan dan

ketakwaan kepada Allah SWT. jadi pembelajaran akidah akhlak ini sangat penting bagi kehidupan umat muslim guna mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dengan tujuan mendapatkan RidhoNya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Sebelum penelitian lebih lanjut dalam proses penyusunan karya ilmiah, langkah awal yang penulis tempuh dalam penyusunan skripsi ini adalah mengkaji lebih lanjut penelitian terdahulu yang relevansi dengan judul penulis. Maksud dari pengkajian ini yaitu agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti tidak sama dengan skripsi penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis perlu untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara skripsi penelitian ini dengan skripsi penelitian terdahulu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurjannah Dkk pada tahun 2020 tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, (2) untuk mengetahui Keadaan disiplin belajar siswa.

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Perbedaannya strategi pembelajaran peneliti berfokus pada strategi pembelajaran berbasis masalah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka yaitu strategi pembelajarannya berfokus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.<sup>37</sup>

Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harlina Dewi Siagian pada tahun 2020 tentang Strategi pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MIS Al-Washliyah Medan Krio. Di Dalam penelitian ini menganalisis tentang Strategi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis strategi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MIS Al-Washliyah Medan Krio, (2) untuk mengetahui kendala strategi pembelajaran Akidah Akhlak.

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Perbedaannya peneliti membahas tentang strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harlina yaitu membahas strategi pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menambah wacana keilmuan dalam Pendidikan Islam.<sup>38</sup>

Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohman pada tahun 2022 tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>37</sup> Eka Nurjannah, Dkk, Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa (Journal of Education and Instruction) Volume 3, Nomor 2, Desember 2020.

<sup>38</sup> Harlina Dewi Siagian, "Strategi pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MIS Al-Washliyah Medan Krio," 6 Juli 2020.

Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga. Di dalam penelitian ini menganalisis tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, (1) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMK, (2) Peningkatan motivasi belajar PAI siswa di SMK Diponegoro Salatiga pada pembelajaran PAI, (2) Faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMK Diponegoro Salatiga.

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang Strategi Pendidikan Agama Islam. Perbedaanya peneliti membahas tentang strategi PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berfokus pada strategi pembelajaran berbasis masalah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur yaitu membahas Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Taufiqur Rohman, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga, Volume 05 No. 02, Juni - Desember 2020.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup kerja lapangan, secara khusus penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan terorganisir dengan baik tentang suatu unit social melalui penelitian yang mendalam.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bidang Akidah Akhlak merupakan salah satu aspek permasalahan yang akan dikaji di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong. Maka peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.

Sehubungan dengan itu maka dalam melakukan pembahasan dan penyajian data peneliti lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif induktif serta pada analisis terdapat dinamika, dengan menggunakan logika Ilmiah. Disebut deskriptif karena menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya. Seperti menurut Suharsimi Arikunto mengatakan “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data tentang gejala yang ada saat ini, atau kondisi gejala yang ada pada saat pelaksanaan penelitian.”<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif merupakan metode komprehensif untuk menemukan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data naratif dan visual untuk memahami topik yang diminati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 3.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 183.

<sup>3</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 335.

## B. Jenis Data dan Sumber Data

Berikut data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Jenis Data

28

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data berupa data aspek strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan perubahan Akidah Ahklak terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data skunder.

- a) Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh obyek penelitian, data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yaitu guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong dan begitu juga dengan observasi dan dokumentasi. Sumber data Primer dari sekolah ini bertujuan untuk mengumpulkan data aspek gambaran strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.
- b) Data sekunder yaitu mewawancarai guru pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong dan beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong sebagai responden untuk

mengumpulkan data terhadap strategi pembelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan mengambil data ke perpustakaan sebagai bahan pertimbangan. Peneliti akan mengambil data ke perpustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu “Strategi pembelajaran pendidikan agama islam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong”. Peneliti juga mencari data pada jurnal-jurnal yang dikutip serta berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, “subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti”.<sup>4</sup> Subjek adalah sekelompok individu menjadi pusat penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan adanya pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu diantaranya, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong, guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada mata pelajaran yang mendukung dengan permasalahan yang di teliti seperti guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa orang siswa kelas VIII (Delapan) di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

---

<sup>4</sup> Amirudin Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), 107.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian, adapun penelitian ini dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam dikarenakan menyangkut strategi pembelajaran Akidah Akhlak

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari tanggal 26 Oktober 2022 sampai dengan 26 Januari 2023.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai sarana untuk memperoleh data yang diinginkan penulis.<sup>5</sup>

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek secara langsung melalui wawancara yang mendalam dan observasi dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data maka diperlukan dokumentasi.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan observasi untuk melihat bagaimana gambaran proses pembelajaran strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan perubahan Akidah Akhlak terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 134.

Dalam penelitian pendidikan, observasi adalah instrument umum, instrument observasi cenderung lebih sering digunakan bersamaan dengan keusioner dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Jika informasi yang akan dikumpulkan berupa kondisi atau fakta alam, serta perilaku dan hasil kerja responden dalam situasi alam, instrumen observasi akan lebih aktif.<sup>6</sup>

Observasi awal telah dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan informasi awal yaitu pada hari Sabtu, 18 Mei 2022.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informen dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>7</sup>

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.<sup>8</sup>

Di dalam penelitian menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data jika peneliti atau pengumpul data sudah yakin dengan informasi yang sudah dikumpulkan. Sebab itu saat melakukan wawancara pengumpulan data sudah menyiapkan pertanyaan dan jawaban. Teknik ini

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta2, 2015), 203.

<sup>7</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta), 133.

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, t.t.

dugunakan untuk mendapatkan informasi atau data hasil penelitian yang dilakukan.<sup>9</sup>

Adapun data yang ingin ditanyakan peneliti adalah tentang strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan perubahan Akidah Akhlak terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan sejarah, dokumen dapat berupa karya tertulis, visual, atau monumental oleh seorang individu. Dokumen yang berbentuk tulisan yaitu bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Studi dokumen merupakan perlengkap dari pengguna observasi dan wawancara.<sup>10</sup>

Data dokumentasi dari Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong, untuk melengkapi data yang belum lengkap dari observasi peneliti dan wawancara peneliti seperti data jumlah mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian atau data lain yang digunakan untuk mendukung dan menunjukkan bahwa penelitian telah dilakukan.<sup>11</sup> Data yang dikumpulkan dengan instrumen ini adalah yang berhubungan dengan letak geografi, sejarah, perkembangan struktur dan sosial.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen Pengumpulan data menurut peneliti adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai key instrumen sehingga keterlibatan peneliti secara aktif di

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2008), 52.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 240

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 195.

lapangan untuk memperoleh data tersebut. Maka, peneliti harus memahami betul kondisi sosial di lapangan. Instrumen pengumpulan data terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya yaitu, instrumen tes, instrumen interview, instrumen observasi dan dokumentasi.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dari instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Menurut Sumadi Suryabrata mendefinisikan bahwa Instrumen Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>13</sup>

#### 1. Pedoman Observasi

Lembar observasi ini untuk mengumpulkan data terhadap strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong. Pada lembaran ini peneliti melakukan observasi terhadap strategi belajar berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

#### 2. Pedoman Wawancara

---

<sup>12</sup> Sumaidi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 52.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 134

Pada lembar wawancara ini peneliti mencari data tentang gambaran strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan perubahan Akidah Akhlak terhadap peserta didik

### 3. Pedoman Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Masrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan pembahasan dan penyajian data peneliti lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif induktif serta pada analisis terdapat dinamika, dengan menggunakan logika Ilmiah. Disebut deskriptif karena menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya. Seperti menurut Suharsimi Arikunto mengatakan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksankannya penelitian.”<sup>14</sup>

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih oleh penulis, agar mudah dipahami maka penulis akan menganalisis data tersebut dan menjabarkannya dalam bentuk gambaran tulisan sederhana dengan menggunakan data deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 183

Zayadi dan Hamzah mengatakan bahwa salah satu proses penelitian yang saling penting, pengelolaan data adalah analisis data. Langkah selanjutnya adalah mengelolah atau menganalisis data setelah mengumpulkan dan mengatur semua data yang diperlukan.<sup>15</sup>

Baik sebelum maupun selama proses pengumpulan data dilakukan analisis data. Setelah data dari berbagai sumber yang terlibat dicermati, dipilih, dan diklasifikasi sesuai dengan kategorinya masing-masing maka akan dilakukan analisis data. Kegiatan berikut digunakan untuk analisi data dalam penelitian ini:<sup>16</sup>

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Meringkas merupakan memilih hal yang lebih penting, berkonsentrasi pada hal yang penting dan mencari tema dan pola merupakan bagian dari reduksi data. Selain itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.<sup>17</sup>

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian khususnya menyusun data melalui analisis kualitatif dan perencanaanya di bidangnya masing-masing. Tindakan menyajikan kumpulan informasi terstruktur dari aman seseorang dapat membuat kesimpulan dan mengambil tindakan dikenal sebagai presentasi data. Peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam bentuk naratif, disertai dengan bagan atau table untuk memperjelas pengkajiannya, dengan maksud atau harapan agar

---

<sup>15</sup> Zayadi Hamzah, *Metodologi Penelitian* (Curup: LP2, t.t.), 73.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, 193-196

<sup>17</sup> *Ibid.*, 247

setiap data tidak terlepas dari kondisi permasalahan yang ada dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. *Verification* (penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles and Heberman jika sejak awal tidak ditemukan bukti kuat, kesimpulan awal akan direvisi, yang masih bersifat revisi. Namun kesimpulannya harus disajikan lebih awal. Ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti sampai pada kesimpulan yang dapat diandalkan yang didukung oleh bukti yang dapat dipercaya.<sup>18</sup>

Dari ketiga tahapan di atas, dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai menarik kesimpulan, maka dapat diketahui tentang bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 249

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong**

Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong merupakan salah satunya MTs swasta yang telah diakui di Kabupaten Lebong yang berbasis pendidikan pesantren yang berdiri pada tahun 2007. Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi menyediakan asrama bagi siswa/siswi yang bertempat tinggal jauh atau pun lainnya.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengajarkan pendidikan agama dan umum. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi tidak dipisahkan dari keinginan luhur dan cita-cita agama dan bangsa yakni mewujudkan sumber daya bagi pembangunan bangsa yang memiliki kemampuan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan baik agama atau umum, sehat jasmani rohani, keprihatinan yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

##### **2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hadi Lebong**

Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong terletak di Kelurahan Turan Lalang, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, Sebelah Barat berdekatan dengan TPU.

##### **3. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hadi Lebong**

###### **1. Identitas Madrasah/Sekolah**

Nama Sekolah : **Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hadi**

NSM : 121217070002  
NPSN : 1<sup>38</sup> 71  
Status : Akreditasi C  
Alamat : Jl.Raya Muara Aman-Curup  
Kelurahan : Turan Lalang  
Kecamatan : Lebong Selatan  
Kabupaten : Lebong  
Provinsi : Bengkulu  
Kode POS : 39262  
Kepala Sekolah : RISTI FEBRIYANTI, S.Pd  
Ketua Komite : PAJRI HARIADI, S.Pd  
No. Hp : 082342801489  
NPWP : 02.897.862.5-327.000

## 2. Fasilitas Madrasah/Sekolah

Status Gedung / Status tanah : Milik Yayasan  
Jumlah ruang belajar : 3 Ruang  
Luas ruang belajar : 32 m<sup>2</sup>  
Luas ruang kepala : 8 m<sup>2</sup>  
Luas ruang guru : 80 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 700 m<sup>2</sup>  
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013  
Waktu belajar / Lama belajar : 07.30 – 13.00

Formasi Kelas	: 1 kelas maksimal 30 siswa
Tahun Berdiri	: 2007
Tahun Beroperasi	: 2007
Waktu Belajar	: Pagi
Status Tanah	: Waqaf
Luas Tanah	: 584 m <sup>2</sup>

### 3. Penyelenggara

Nama yayasan	: Madinatun Najah Al-Hadi
Alamat Sekretariat	: Jl.Raya Muara Aman-Curup
Ketua Yayasan	: Drs. H. Sjaironi Umar Turang
Akta Notaris	: No. 06 tanggal 05 Maret 2020

### 4. Visi dan Misi

Berikut Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong yaitu:

#### a. Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong

- 1) Agamis
- 2) Cerdas
- 3) Berprestasi

#### b. Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 2) Mempersiapkan siswa untuk memperoleh pendidikan lebih lanjut
- 3) Mempersiapkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Mempersiapkan siswa untuk mampu bersaing di era globalisasi

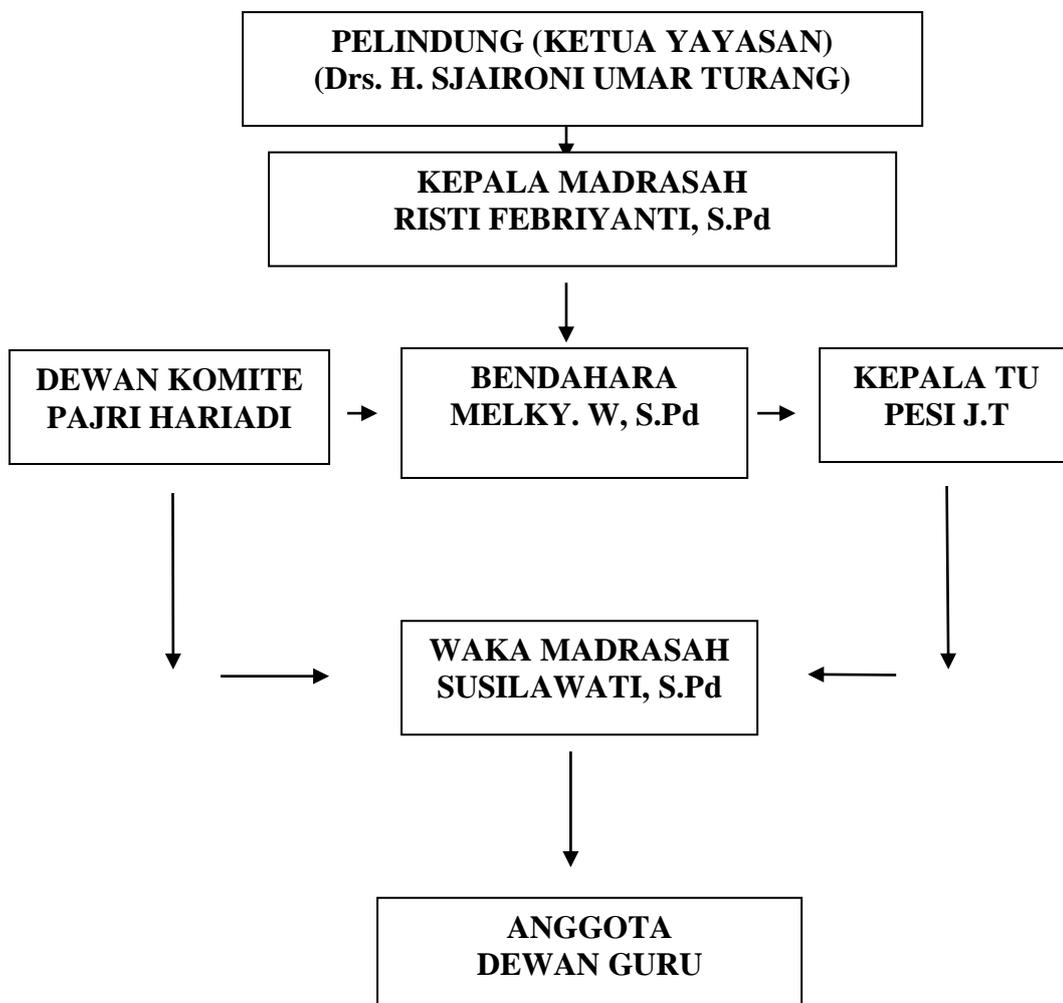
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa
- 6) Membiasakan siswa bersih diri dan bertingkah laku baik

#### **5. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong**

Sebagai tujuan akhir dari Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong adalah:

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Menumbuhkan sikap beretika (sopan santun dan beradab)
- c. Menumbuhkan penalaran yang baik (mau belajar, ingin tau, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab)
- d. Menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan ke SLTA favorit atau unggulan
- e. Menumbuhkembangkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)
- f. Menghasilkan lulusan pendidikan di bidang pengetahuan agama Islam, berakhlak, memiliki kemandirian, disiplin, dan memiliki semangat kebangsaan
- g. Menghasilkan lulusan pendidikan yang memiliki keunggulan dibidang.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN  
YAYASAN MADINATUNNAJAH AL- HADI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL- HADI TURAN LALANG  
KECAMATAN LEBONG SELATAN KABUPATEN LEBONG  
PROVINSI BENGKULU  
TAHUN 2022/2023**



## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini, yakni mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran berbasis masalah di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong.

### **Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian penulis tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong bahwa disini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan mengadakan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong dengan menggunakan pedoman wawancara agar penelitian yang dituju lebih tepat sasaran.

Adapun menurut Ibu Mesi yang dimaksud dengan masalah yaitu “Suatu ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi sehingga dibutuhkan penyelesaian.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mesi Fitriani, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Berdasarkan penyampaian oleh Ibu Mesi dapat peneliti simpulkan bahwa masalah yaitu sesuatu yang belum sesuai kenyataan dan membutuhkan suatu penyelesaian.

Sedangkan menurut Bapak Pajri masalah merupakan “Sesuatu yang harus ditanggapi dan harus diselesaikan.”<sup>2</sup>

Kemudian penyampaian dari Bapak Pajrii maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masalah yaitu kejadian yang membutuhkan suatu tanggapan dari orang lain dengan mencari jalan keluar.

Jadi dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan masalah yaitu suatu keadaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu cara/solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kasus yang ditemukan peneliti yaitu terdapat pada siswa kelas VIII (Delapan), bahwa perilaku peserta didik belum sesuai dengan apa yang telah diamanatkan kepadanya, padahal guru telah melakukan berbagai cara agar peserta didik menerapkan perilaku terpuji di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan konsep Akidah Akhlak seperti bolos di jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, mencontek saat ujian, siswa masih sering berkata kotor seperti mencarut kemudian disiplin yang diterapkan madrasah baik dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran masih terdapat pelanggaran seperti siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, pakaian tidak rapi, pakaian tidak lengkap, berkelahi,

---

<sup>2</sup> Pajri Hariadi, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

ribut dalam proses pembelajaran berlangsung, dan kurangnya keseriusan siswa dalam belajar. Oleh karena itu maka guru dituntut untuk berperan aktif dalam mendidik, membimbing, bahkan mampu membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia.

Untuk mengatasi terjadinya penyimpangan terhadap Akidah Akhlak peserta didik di madrasah maka strategi yang tepat digunakan guru dalam mendidik dan membimbing akidah akhlak siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah, maka seorang guru harus mampu memahami terlebih dahulu langkah-langkah yang akan dilakukan terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut. Diantara langkah-langkah ini yaitu:

g. Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi

Keberadaan data dan informasi dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat vital. Data dan informasi tersebut kemudian di analisis untuk menentukan jawaban yang relevan. Kemampuan yang diharapkan dalam tahapan ini adalah kemampuan mengumpulkan dan memilah data dan informasi kemudian menganalisisnya. Tahapan ini juga dapat membantu peserta didik menjadi pemecah masalah (*problem solver*) yang sistematis dan analitis serta sadar akan pemikiran mereka sendiri sebagai seorang pemecah masalah.

a. Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini guru membimbing peserta didik untuk menyadari adanya masalah sesuai materi pelajaran melalui sebuah fenomena atau cerita.

b. Analisis Masalah

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah.

c. Merumuskan masalah

Pada tahapan ini nantinya akan menentukan kejelasan masalah dan data yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi

d. Menentukan Alternatif Penyelesaian

Yaitu mencari solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dan menerima akibat yang akan terjadi pada pilihan.

e. Evaluasi Proses dan Produk

Pada tahapan ini guru memberi dorongan kepada peserta didik untuk berpikir tentang langkah-langkah yang telah mereka ambil dalam proses pemecahan masalah, mendiskusikan seberapa baik proses kerjanya dan merekomendasikan beberapa perubahan untuk pembelajaran yang akan datang.

Berdasarkan uraian terhadap langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan strategi ini maka seorang guru dapat memberikan bimbingan kepada

peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada, guru juga mampu mengatasi masalah dengan memberikan jalan keluar terhadap masalah peserta didik serta guru memberi tanggapan perubahan setelah dipecahkannya masalah tersebut.

Berikut disampaikan oleh Ibu Mesi, guru akidah akhlak terkait strategi/cara mendidik siswa-siswi dalam memecahkan masalah sehingga memiliki akidah akhlak yang baik, beliau menyatakan :

“Cara mendidik siswa-siswi agar memiliki akidah akhlak yang baik yaitu terutama memberi arahan dan memberi nasehat, menekankan siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran kemudian memberi peringatan kepada siswa-siswi bahwa setiap perbuatan yang dilakukan kelak di akhirat akan diminta pertanggungjawaban dan setiap perbuatan akan ada balasannya masing-masing, mengajarkan agar peserta didik menghindari perbuatan yang tercela, mendidik siswa agar bertanggung jawab. Kemudian kegiatan yang biasa dilakukan dalam mendidik akidah akhlak siswa-siswi yaitu seperti mengajak siswa-siswi untuk beristighfar sebelum melaksanakan pembelajaran guna untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas perbuatan yang dilakukan, kemudian menyempatkan waktu untuk bercerita tentang kematian dan ceramah agama lainnya yang di dalamnya terkandung kesan dan pelajaran yang dapat diambil hikmahnya, dan mengajak serta mengajar siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an pada waktu istirahat, namun masih sedikit siswa yang bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>3</sup>

Hasil wawancara dari Ibu Mesi di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara beliau mendidik akidah akhlak siswa yaitu dengan memberi arahan, nasehat, menekankan keaktifan siswa, ceramah sebelum memulai pembelajaran, memberi peringatan, beristighfar, mengengajak siswa mengingat tentang kematian, dan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dari berbagai cara yang diterapkan oleh Ibu Mesi tersebut belum sepenuhnya memberi perubahan perilaku kepada peserta

---

<sup>3</sup> Mesi Fitriani, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

didik, padahal beliau sudah berusaha semaksimal mungkin agar siswa mampu mengarah pada suatu perbuatan yang terpuji.

Kemudian disampaikan oleh Bapak Pajri, guru akidah akhlak terkait strategi/cara mendidik siswa-siswi dalam memecahkan masalah sehingga memiliki akidah akhlak yang baik, beliau menyatakan :

“Adapun kegiatan yang biasa dilakukan dalam mendidik dan menasehati akidah akhlak siswa-siswi yaitu, sebelum mamulai pelajaran siswa-siswi diajak untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan tadarusan bersama dan dalam memberi nasehat terhadap akidah akhlak siswa-siswi biasanya berupa teguran, nasehat, dan memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang mereka perbuatkan dan sampai sejauh ini setiap nasehat yang saya berikan dapat di dengar dan ditaati oleh siswa-siswi walaupun tidak semua siswa yang mampu menerapkannya”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara oleh Bapak Pajri, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan dalam mendidik Akidah Akhlak siswa-siswi yaitu dapat diterapkan dengan membina melalui shalat dhuha berjamaah dan tadarusan bersama serta memberi nasehat berupa teguran, dan memberikan sanksi apabila siswa melakukan kesalahan serta disini terlihat dengan jelas bahwa beliau senantiasa mengarahkan peserta didiknya ke ranah yang lebih baik.

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Mesi, guru akidah akhlak terkait cara menasehati akidah akhlak siswa-siswi yang salah, beliau menyatakan :

“Cara saya menasehati akidah akhlak siswa-siswi yang salah yaitu dengan memberi teguran dan nasehat dan apabila siswa/i tidak mengerjakan tugas maka sebagai pendidik kita harus tegas dan memberi hukuman yang setimpal dan ada manfaatnya, seperti hal yang biasa saya lakukan yaitu memberi hukuman berupa hafalan juz 30 seperti hafalan surah An-Naba dan lain sebagainya. Dalam menasehati siswa-siswi tentunya saya memiliki cara khusus tergantung kesalahan yang dilakukan oleh siswa-siswi dan tentunya

---

<sup>4</sup> Pajri Hariadi, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

dalam menasehati peserta didik terdapat berbagai hambatan seperti ada beberapa siswa yang susah diatur dan saya menyadari karakter yang dimiliki setiap siswa-siswi itu berbeda-beda.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan Ibu Mesi, tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam menasehati akidah akhlak siswa/i yaitu dengan memberi teguran, nasehat dan memberi hukuman apabila siswa tidak mengerjakan tugas seperti hapalan juz 30. Dan beliau juga menyatakan bahwa dalam mendidik dan membimbing akidah akhlak siswa-siswi terdapat berbagai hambatan seperti siswa yang susah diatur.

Adapun cara lain guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi untuk mendidik akidah akhlak siswa-siswi agar berperilaku baik yaitu membimbing melalui shalat, dengan cara mengajak mereka untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.



**Gambar 4.1**  
Shalat Berjamaah

---

<sup>5</sup> Mesi Fitriani, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

“Selain mengajarkan peserta didik untuk senantiasa melaksanakan kewajibannya, dengan cara ini kami berharap dapat mengarahkan peserta didik memiliki perilaku berakhlak mulia.”<sup>6</sup>

Hasil pemaparan Ibu Risti di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik Madrasah Tsanawiyah membimbing siswa agar memiliki Akidah Akhlak yang baik yaitu melalui bimbingan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dengan tujuan dapat mengubah perilaku buruk menjadi perilaku berakhlak mulia.

Menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang pendidik. Seperti yang kita lihat, tampaknya tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas maupun strategi khusus, akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong kegiatan ataupun strategi dilakukan melalui inisiatif setiap tenaga pendidik, sehingga tingkat keberhasilan dalam penerapan strategi berbasis masalah ini bergantung pada pola komunikasi dan kreatifitas tenaga pendidik dalam memberikan ataupun mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah yang dimaksud.

Disini peneliti menyimpulkan bahwa dari beberpa uraian terhadap strategi guru dalam mengatasi masalah yang kerap terjadi pada siswa bahwa pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong senantiasa berusaha menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam seperti membina melalui shalat. Adapun dengan tujuan agar siswa mampu mencerminkan perilaku Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Melalui shalat dapat mengajarkan siswa agar memiliki akhlak yang baik, mendidik siswa agar disiplin, memiliki kesadaran bahwa hakikatnya manusia adalah hamba Allah yang senantiasa menyembah

---

<sup>6</sup> Risti Febriyanti, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Allah. Kemudian dapat menjadikan suasana hati lebih tenang, melembutkan hati dan berbicara sopan santun.

Data diatas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah sudah diterapkan oleh pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong walaupun demikian tidak semua peserta didik yang mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tugas dan tanggung jawab guru sudah terpenuhi dan terlaksana.

Berikut disampaikan oleh Ibu Mesi, guru Akidah Akhlak terkait Apakah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat Memberikan Perubahan Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong:



**Gambar 4.4**  
Siswa Bermasalah

Pada gambar diatas terdapat dua orang yang bermasalah dan dengan permasalahan yang sama yaitu tidak mentaati perintah guru.

“Dari beberapa strategi pembelajaran berbasis masalah yang kami terapkan masih ada siswa yang berperilaku buruk, siswa tersebut sering ribut dikelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, berkata kasar, bahkan sering bolos ketika jam pelajaran.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Mesi Fitriani, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa guru akidah akhlak memberikan bimbingan dan berusaha memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa. Siswa dipanggil ke ruangan guru untuk diberi arahan, solusi dan hukuman terhadap perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mesi, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi berbasis masalah yang diterapkan belum mampu mengarahkan perubahan peserta didik sebab peserta didik masih tidak mentaati perintah guru tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa masih sering berkata kasar dan bolos di jam pelajaran.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Pajri, guru Akidah Akhlak terkait Apakah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat Memberikan Perubahan Terhadap Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong

“Strategi yang diterapkan tersebut cukup memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap/perilaku yang mencerminkan iman peserta didik walaupun tidak semua siswa yang menepakannya”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Pajri, bahwa strategi berbasis masalah yang diterapkan hanya dapat diterapkan oleh beberapa siswa saja, sedangkan siswa yang lainnya masih sering melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan perilaku yang Islami.

Kemudian Ibu Mesi juga menyampaikan terkait hal yang dilakukan agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam pembentukan sikap/perilaku yang mencerminkan siswa/i, beliau menyatakan :

---

<sup>8</sup> Pajri Hariadi, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

“Adapun cara yang saya lakukan agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam pembentukan sikap/perilaku yang mencerminkan iman siswa/siswi yaitu dengan mengingatkan kepada siswa-siswi untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengajak siswa-siswi untuk menjaga kebersihan baik kelas, halaman maupun lingkungan sekitar, mengajak siswa-siswi untuk merawat dan menjaga lingkungan dengan baik, serta menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan yang dilakukan oleh Ibu Mesi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam pembentukan sikap/perilaku siswa dengan cara memberi peringatan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, halaman dan lingkungan sekitar dengan baik.

Kemudian disampaikan oleh Bapak Pajri, guru akidah akhlak terkait hal yang dilakukan agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam pembentukan sikap/perilaku yang mencerminkan siswa/i, beliau menyatakan :

“Cara yang saya lakukan agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam pembentukan sikap/perilaku yang mencerminkan iman siswa-siswi dengan cara menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan tidak membiarkan siswa untuk membuang sampah sembarangan”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara bapak Pajri di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang beliau lakukan agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta yaitu dengan cara menjaga lingkungan dengan baik dan melarang siswa agar tidak membuang sampah sembarangan.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian mengenai kondisi akidah akhlak siswa-siswi kelas VIII. Disini peneliti mengadakan wawancara langsung kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong dengan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Pajri Hariadi, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan agar responden lebih mengenal sasaran terkait penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yang bersangkutan sebagai berikut:

#### 1. Cara beriman kepada Allah dan RasulNya

Fitra Perdana Al Amin, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa “Iman kepada Allah adalah senantiasa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT seperti menegakkan shalat, berpuasa dan rajin bersedekah. Adapun cara beriman kepada rasul yaitu seperti mencontoh perilaku yang dimiliki rasul dan berbuat kebaikan”.<sup>11</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan bahwa Cara beriman kepada Allah dan RasulNya menurut Fitra yaitu dengan cara menjalankan perintah Allah dan mencontohi perilaku yang dimiliki Rasul.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Lingka Perdiansyah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa “Meyakini dengan sepenuh hati dan menjalankan perintahNya, menjauhi larangan Allah dan meyakini bahwa rasul adalah utusan Allah dan cara meyakini yaitu dengan mengikuti ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Fitra Perdana Al Amin, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>12</sup> Lingka Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Berikut peneliti menyimpulkan bahwa Cara beriman kepada Allah dan RasulNya menurut Lingka yaitu dengan meyakini keberadaan Allah dan meyakini bahwa Rasul adalah utusan Allah.

Selanjutnya disampaikan oleh Muhammad Iksan, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa: “Cara beriman kepada Allah yaitu seperti mengerjakan shalat, membayar zakat, berpuasa, rajin beribadah, rajin bersedekah, dan berbuat baik, sedangkan cara beriman kepada Rasul Allah adalah dengan mengerjakan puasa sunnah dan sunnah yang lainnya.”<sup>13</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan bahwa Cara beriman kepada Allah dan RasulNya menurut Iksan yaitu dengan mengerjakan segala perintah Allah dan mengerjakan sunnah Rasul.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Perdiansyah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Beriman kepada Allah yaitu mempercayai bahwa Allah SWT adalah tuhan pencipta alam tiada tuhan selain Allah dan melaksanakan atas apa yang diperintahNya dan menghindari serta menjauhi larangan Allah dan mengingat bahwa setiap larangan Allah merupakan suatu kebaikan untuk menghindari perbuatan dosa dan apabila mengingkari perintah tersebut maka kelak mendapatkan azab yang pedih dari Allah SWT serta meyakini bahwa Nabi Muhammad merupakan Rasul terakhir yang Allah utuskan sebagai pembawa petunjuk dan jalan

---

<sup>13</sup> Muhammad Iksan, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

yang benar serta sebagai contoh dan tauladan yang baik bagi kehidupan manusia di muka bumi.”<sup>14</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan bahwa Cara beriman kepada Allah dan RasulNya menurut Perdiansyah yaitu dengan cara mempercayai dan menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan Allah dan meyakini bahwa Rasul pembawa petunjuk bagi manusia.

Selanjutnya disampaikan oleh Saska, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Cara beriman kepada Allah yaitu dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi segala larangan Allah SWT, sedangkan cara beriman kepada Rasulullah yaitu dengan cara mengikuti dan melaksanakan sunnahnya dan sering-sering bershalawat kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk kecintaan kita terhadap Rasulullah.”<sup>15</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan bahwa Cara beriman kepada Allah dan RasulNya menurut Saska yaitu menjalankan perintah Allah dan mengikuti ajaran Rasul dengan senantiasa bershalawat dan mengikuti sunnahnya.

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh beberapa siswa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi akidah akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong berdasarkan cara beriman kepada Allah dan RasulNya adalah dengan mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali hanya Allah

---

<sup>14</sup> Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>15</sup> Saska Fitra Pandawa, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

SWT dengan cara mengerjakan setiap perintahNya dan menjauhi segala larangan-laranganNya. Kemudian cara beriman kepada Rasulullah SAW yaitu dengan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT yang membawa petunjuk dan sebagai suri tauladan bagi kehidupan umat islam dengan cara mengikuti sunnah-sunnah Rasul dan mengikuti ajaran yang dibawa Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa peserta didik di ajarkan agar memiliki iman yang kokoh dan memiliki akhlakul karimah agar mampu berkomitmen dengan senantiasa berperilaku sopan santun dan memiliki adab dan perilaku yang baik yang mencerminkan keimanan serta mampu menjaga ataupun menjalankan tanggung jawabnya sebagai umat islam.

## 2. Senantiasa beribadah kepada Allah SWT

Fitra Perdana Al Amin, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Ia beribadah kepada Allah SWT, akan tetapi masih banyak ibadah yang bolong seperti shalat 5 waktu hanya dilaksanakan 3 waktu saja dan shalat yang sering tertinggal yaitu shalat subuh dan shalat isya, ketika subuh saya masih terlelap tidur dan ketika isya saya keasikan main dan timbulnya rasa malas.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Fitra Perdana Al Amin, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Berikut peneliti menyimpulkan terkait senantiasa beribadah kepada Allah SWT bahwa siswa yang bernama Fitra belum menyempurnakan shalat lima waktu hal ini disebabkan karena kesibukan terhadap hal keduniawian.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Lingka Perdiansah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, ia senantiasa beribadah kepada Allah seperti melaksanakan shalat, dan ketika rasa malas untuk beribadah itu datang maka saya selalu mengingat bahwa ibadah shalat merupakan suatu kewajiban saya sebagai umat islam dan apabila saya meninggalkannya maka saya akan berdosa dan mendapat siksaan kelak di akhirat.”<sup>17</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait senantiasa beribadah kepada Allah SWT bahwa siswa yang bernama lingka selalu mengerjakan shalat lima waktu dengan senantiasa mengingat bahwa shalat merupakan kewajiban.

Selanjutnya disampaikan oleh Muhammad Iksan, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Saya melaksanakan ibadah shalat kepada Allah SWT masih kadang-kadang, seperti shalat lima waktu masih ada yang bolong, dan puasa bulan ramadan terkadang tidak full selama 30 hari.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lingka Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>18</sup> Muhammad Iksan, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Berikut peneliti menyimpulkan terkait senantiasa beribadah kepada Allah SWT bahwa siswa yang bernama Iksan shalat dan puasanya masih sering bolong.

Disampaikan oleh Perdiansyah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa “InsyaAllah, ia senantiasa beribadah kepada Allah SWT, mendirikan shalat, menunaikan zakat, bersedekah, dan sering membantu orang yang dalam kesusahan.”<sup>19</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait senantiasa beribadah kepada Allah SWT bahwa siswa yang bernama Perdiansyah melaksanakan perintah Allah dengan cara mendirikan shalat, menunaikan zakat, bersedekah, dan membantu sesama.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Saska, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Ya senantiasa melaksanakan Shalat lima waktu dan berpuasa 1 bulan penuh pada saat bulan ramadhan serta membaca Al-Qur'an dan dengan membaca Al-Qur'an selain mendapatkan pahala dari Allah menurut saya dengan sering-sering membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang dan pikiran menjadi terbuka.”<sup>20</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait senantiasa beribadah kepada Allah SWT bahwa siswa yang bernama Saska sudah menjalani perintah Allah seperti shalat, puasa dan mengaji.

---

<sup>19</sup> Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>20</sup> Saska Fitra Pandawa, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh beberapa siswa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi akidah akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong berdasarkan senantiasa beribadah kepada Allah SWT yaitu bahwa dalam hal beribadah kepada Allah SWT seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, bersedekah dan ibadah-ibadah lainnya, ternyata masih sedikit sekali siswa-siswi yang melaksanakannya, siswa-siswi hanya mengerjakan beberapa waktu shalat saja dan dari lima waktu shalat yang ditentukan hanya dua atau tiga waktu shalat didirikan, bahkan ada beberapa orang siswa yang tidak sama sekali mengerjakan salah satu ibadah kepada Allah SWT seperti ibadah shalat lima waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa guru atau pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-hadi Lebong sudah berusaha keras dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan siswa-siswinya agar senantiasa melaksanakan ibadah seperti mengerjakan shalat lima waktu. Di Madrasah pendidik membimbing ibadah peserta didiknya melalui shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah serta melatih peserta didiknya untuk beribadah dalam bentuk sedekah yaitu ketika hari jum'at seperti pengambilan infaq Jum'at. Hal tersebut diajarkan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab sebagai umat islam terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT. serta bentuk kedekatan seorang hamba pada penciptanya.

### 3. Cara beriman terhadap lima rukun islam

Fitra Perdana Al Amin, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa “Cara beriman terhadap lima rukun islam yaitu dengan melaksanakan ibadah dan menerapkan rukun islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki keyakinan yang lebih terhadap rukun islam”<sup>21</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara beriman terhadap lima rukun islam menurut Fitra yaitu dengan menerapkan perintah terhadap rukun islam dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam beribadah.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Lingka Perdiansyah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Cara beriman terhadap lima rukun islam yaitu terutama mengingat bahwa setiap perintah Allah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan setiap larangan yang dilarang oleh Allah SWT merupakan suatu jalan yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi dari diri kita sebagai umat islam. Maka cara beriman terhadap lima rukun islam yaitu dengan meyakini dan menjalani perintah Allah seperti mengucapkan dua kalimat syahadat dimana dua kalimat syahadat merupakan jalan utama yang ditempuh umat islam dalam meyakini ajaran dan agama yang dipercayainya dan dengan sepenuh hati mempercayai bahwa tida Tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Allah SWT dan mengikuti ajaran yang dibawa Rasulullah bahwa Rasulullah merupakan utusan Allah maka setiap ajaran yang dibawa Rasul merupakan jalan yang benar atas ridho Allah SWT yang membawa berbagai pelajaran dan petunjuk bagi kehidupan umat Islam.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Fitra Perdana Al Amin, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>22</sup> Lingka Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara beriman terhadap lima rukun islam menurut Fitra yaitu dengan cara menjalankan dan menanamkan di dalam hati atas kewajiban yang Allah perintahkan dan menjauhi atas larangan-larangan Allah SWT.

Selanjutnya disampaikan oleh Muhammad Iksan, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa “Cara beriman terhadap lima rukun islam adalah dengan menjalankan segala perintah dari Allah dan menjauhi segala larangan dari Allah.”<sup>23</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara beriman terhadap lima rukun islam menurut Iksan yaitu menjalankan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Perdiansyah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Cara beriman terhadap lima rukun islam yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.”<sup>24</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara beriman terhadap lima rukun islam menurut Perdiansyah yaitu dengan mengimani terhadap lima rukun islam dan mengamalkannya.

---

<sup>23</sup> Muhammad Iksan, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>24</sup> Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Selanjutnya disampaikan oleh Saska, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi MTs Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“ (1) Sebagai umat islam kita diwajibkan mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai bentuk kepercayaan dan keyakinan kita sebagai hamba Allah SWT dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Allah SWT semata dengan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang membawa kabar gembira sekaligus suri teladan bagi umat manusia. (2) Senantiasa melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT (3) Berpuasa ketika bulan ramadhan, yaitu sebagai bentuk ketaatan umat muslim dalam menjalankan perintah Allah SWT (4) Membayar zakat fitrah, sebagai umat islam kita wajib mengeluarkan zakat fitrah guna untuk membersihkan serta mencuci harta yang kita miliki dari hal-hal Yang buruk (5) Naik haji bagi yang mampu, yaitu apabila memiliki harta yg lebih atau cukup yang merupakan harta yang halal maka hukum menunaikan ibadah haji merupakan wajib bagi kita setiap umat islam, begitupun sebaliknya jika harta yang dimiliki kurang atau belum cukup maka tidak wajib untuk kita melaksanakan ibadah haji tersebut.”<sup>25</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara beriman terhadap lima rukun islam menurut Saska yaitu menerapkan ke lima rukun islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh beberapa siswa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi akidah akhlak siswa-siswi MTs Al-Hadi Lebong berdasarkan cara beriman terhadap 5 (Lima) rukun islam adalah dengan cara mendirikan dan mengamalkan 5 (Lima) rukun islam

---

<sup>25</sup> Saska Fitra Pandawa, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

tersebut. Kelimanya merupakan perintah Allah SWT yang wajib untuk dilakukan. (1) Kalimat Syahadat yang merupakan jalan utama yang ditempuh manusia sebagai umat islam, dengan mengucapkan Kalimat Syahadat dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. (2) Mengerjakan shalat lima waktu yaitu sebagai jalan kedua yang wajib ditempuh dan dijalani oleh umat dan barang siapa yang meninggalkannya maka akan mendapatkan dosa dan balasan yang pedih dari Allah SWT di akhirat kelak. (3) Berpuasa di bulan Ramadhan, yaitu mengerjakan puasa pada saat bulan Ramadhan dan menahan diri dari dahaga, hawa nafsu, dan tidak berbicara kotor dimulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. (4) Membayar zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan umat islam baik laki-laki maupun perempuan, yang di keluarkan pada saat bulan Ramadhan sampai menjelang idul fitri. (5) Pergi Haji bagi yang mampu yaitu melaksanakan ibadah ke tanah suci (Mekah) apabila harta yang dimiliki telah cukup dan terutama harta yang dimiliki merupakan harta yang lebih lagi bersih bukan dari hasil pekerjaan yang haram ataupun dipinjam/dihutang. Jadi dari 5 (lima) rukun islam diatas merupakan fondasi bagi umat islam yang wajib diamalkan agar imannya senantiasa terjaga selama hidup di dunia.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru atau pendidik di MTs Al-hadi Lebong sudah berusaha keras dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan siswa-siswinya agar senantiasa

mengamalkan lima rukun Islam, guna agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keislaman seseorang.

#### 4. Cara bersikap atau berperilaku sopan santun

Fitra Perdana Al Amin, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Cara bersikap atau berperilaku sopan santun yaitu dengan cara menghormati orang lebih tua, berbicara dengan sopan dan lemah lembut dan menghargai perbedaan pendapat.”<sup>26</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara bersikap atau berperilaku sopan santun menurut Fitra yaitu dengan menghormati orang tua, berbicara dengan baik dan menghargai beda pendapat.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Lingka Perdiansyah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Menurut saya cara bersikap atau berperilaku sopan santun dengan sering-sering beristighfar kepada Allah SWT, berbicara seperlunya saja, menghinghari perkataan yang kotor, menghormati guru/orang tua, berbicara dengan lembut, menyapa guru, teman atau orang kita kenal, tidak meludah sembarangan mengucapkan salam ketika bertamu atau bertemu dengan orang, dan lain sebagainya.”<sup>27</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara bersikap atau berperilaku sopan santun menurut Lingka yaitu senantiasa beristighfar kepada Allah,

---

<sup>26</sup> Fita Perdana Al Amin, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>27</sup> Lingka Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

berbicara dengan baik, menghormati guru, mengucapkan salam dan sebagainya.

Selanjutnya disampaikan oleh Muhammad Iksan, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Cara bersikap atau berperilaku sopan santun yaitu seperti, mendengar perkataan orang tua, mendengar perkataan guru di sekolah, berbicara tidak kasar, menghargai sesama baik teman sekolah maupun teman dan masyarakat di sekitarnya.”<sup>28</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara bersikap atau berperilaku sopan santun menurut Iksan yaitu dengan cara mendengar perkataan dan nasehat orang tua/guru, sepon dalam berbicara, dan menghargai antar sesama.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Perdiansyah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Menurut saya cara bersikap atau berperilaku sopan santun yaitu seperti bersalaman dengan orang tua ketika mau berangkat kesekolah, berpamitan ketika mau pergi, tidak pergi jika tidak diberi izin, tunduk di hadapan orang yang lebih tua, menghormati orang tua dan guru, berbuat baik dengan sesama.”<sup>29</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara bersikap atau berperilaku sopan santun menurut Perdiansyah yaitu menyapa orang tua dan bersalaman, pergi jika diizinkan, berbuat baik dan menghormati orang tua.

---

<sup>28</sup> Muhammad Iksan, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>29</sup> Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Selanjutnya disampaikan oleh Saska, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Cara bersikap atau berperilaku sopan santun yaitu berbicara dengan sopan, menghargai orang lain, berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, dan mampu mendengar orang lain dengan baik.”<sup>30</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait cara bersikap atau berperilaku sopan santun menurut Saska yaitu dengan cara berbicara sopan, berpikir sebelum bertindak dan mendengar nasehat orang lain.

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh beberapa siswa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi akidah akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong berdasarkan cara bersikap atau berperilaku sopan santun yaitu dengan cara senantiasa mengingat Allah SWT dengan sering beristigfar dan memohon ampunan terhadap kesalahan yang telah dilakukan, kemudian menjaga etika ketika berbicara, tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain, menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika berjumpa, berbicara dengan sopan, tidak berbicara kotor, mampu menerima kritikan maupun nasehat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru atau pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong selalu berupaya agar siswa-siswinya memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan iman

---

<sup>30</sup> Saska Fitra Pandawa, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

sebagaimana pendidikan di madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan iman dan ketaqwaan peserta didik.

#### 5. Selalu berperilaku sopan santun

Fitra Perdana Al Amin, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Terkait dengan perilaku sopan santun, dikatakan sering terkadang masih sering khilaf.”<sup>31</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait selalu berperilaku sopan santun bahwa siswa yang bernama Fitra tidak selalu berperilaku sopan santun.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Lingka Perdiansyah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Berperilaku sopan santun bisa dikatakan iya, akan tetapi tanpa kesadaran masih kerap melakukan perbuatan yang tidak sopan, seperti ribut di dalam kelas, mengganggu teman dan sumputin buku teman.”<sup>32</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait selalu berperilaku sopan santun bahwa siswa yang bernama Lingka masih sering berperilaku tidak sopan santun seperti ribut di dalam kelas.

Selanjutnya disampaikan juga oleh Muhammad Iksan, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

---

<sup>31</sup> Fitra Perdana Al Amin, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>32</sup> Lingka Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

“Terkait berperilaku sopan santun, iya saya sering melakukan hal tersebut, tetapi terkadang masih ada perilaku/sikap yang kurang sopan, contoh kecilnya seperti menertawakan teman yang mendapat hukuman, mengganggu teman dan keluar masuk ketika jam pelajaran.”<sup>33</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait selalu berperilaku sopan santun bahwa siswa yang bernama Iksan tidak selamanya berperilaku sopan santun.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Perdiansyah, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Berperilaku sopan santun, iya sampai saat ini saya sering melakukan hal tersebut, sama dengan teman-teman yang lainnya, terkadang masih sering mengganggu teman, mengerjakan tugas di sekolah, mencontek tugas teman dan lain-lain.”<sup>34</sup>

Berikut peneliti menyimpulkan terkait selalu berperilaku sopan santun bahwa siswa yang bernama Perdiansyah tidak senantiasa berperilaku sopan santun.

Selanjutnya disampaikan oleh Saska, siswa kelas VIII (Delapan) berkaitan dengan kondisi Akidah Akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong menyatakan bahwa:

“Terkait berperilaku sopan santun, Alhamdulillah iya seperti, tunduk ketika lewat dihadapan guru/orang yang lebih tua, tidak membantah omongan guru, menjawab pertanyaan guru ketika guru selesai berbicara, menghargai perbedaan diantara teman dan lain-lain.”<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Iksan, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>34</sup> Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>35</sup> Saska Fitra Pandawa, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Berikut peneliti menyimpulkan terkait selalu berperilaku sopan santun bahwa siswa yang bernama Saska senantiasa berperilaku sopan santun.

Hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh beberapa siswa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi akidah akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong berkaitan dengan perilaku sopan santun ternyata siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong memiliki beraneka ragam bentuk perilaku. Pada kenyataannya perilaku siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong masih banyak siswa tidak menerapkan perilaku sopan santun, baik terhadap guru maupun teman-temanya. Tanpa disadari siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong masih sering melakukan perbuatan tercela, seperti ribut di dalam kelas, tidak menghargai guru, mengganggu teman, mencuri pena, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan lain-lain. Akan tetapi masih banyak juga siswa yang menerapkan perilaku terpuji dan sopan santun seperti menghormati guru, saling tolong menolong, memperhatikan penjelasan guru, belajar dengan penuh semangat dan mampu berteman dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi lebong maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi belajar berbasis masalah belum mampu diterima dan diterapkan dengan sebaik mungkin oleh peserta didik, karena masih ada beberapa siswa yang belum mampu mencerminkan perilaku Islami. Siswa masih sering berbicara kotor, bolos di jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, mencontek saat ujian, kurangnya

kedisiplinan seperti siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, pakaian tidak rapi, pakaian tidak lengkap, berkelahi, ribut dalam proses pembelajaran berlangsung, dan kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, mengganggu teman, masih sering meninggalkan shalat, puasa masih sering bolong dan lain sebagainya.

Sedangkan strategi belajar berbasis masalah ini merupakan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik belajar untuk memecahkan masalah dan fakta di lapangan masih banyak peserta didik yang membuat masalah dan bermasalah. Tujuan pembelajaran akidah akhlak ini salah satunya bertujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik kepada akhlak yang terpuji.

### **C. Pembahasan**

#### **Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) untuk memudahkan guru dalam menerima dan mengolah materi pelajaran. (2) untuk memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran secara terstruktur, sistematis dan terarah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. (3) untuk menarik perhatian dan membangkitkan motivasi peserta didik. (4) untuk membantu guru dalam mengatur keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jika suatu pembelajaran tanpa adanya strategi maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sebab strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa itu sendiri. Agar sebuah pembelajaran dapat

disampaikan dengan lebih efektif maka pendidik memerlukan sebuah strategi yang tepat guna untuk mendukung pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki peran penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar dapat membuat peserta didik merasa lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan guru. Bagi guru strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena akidah akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong belum mampu mencerminkan perilaku Islami, maka strategi yang cocok untuk diterapkan terhadap permasalahan tersebut ialah strategi pembelajaran berbasis masalah. Akan tetapi dengan diterapkannya strategi ini, nyatanya belum juga mampu memberi suatu perubahan terhadap perilaku/akidah akhlak peserta didik, hal ini kemungkinan disebabkan karena faktor bawaan yang dimiliki siswa itu sendiri dan bisa jadi diakibatkan oleh faktor lingkungan dan didikan orang tua.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi lebong mengungkapkan bahwa mereka selalu berusaha memberi strategi dalam proses pembelajaran melalui bimbingan terhadap peserta didik dengan sebaik mungkin. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan guru akidah akhlak yaitu bimbingan melalui ibadah seperti melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada jam istirahat dan dilanjutkan dengan melafalkan Asmaul Husna bersama-sama, kemudian melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan kultum/ceramah agama, dan mengajar membaca ayat suci Al-Qur'an dengan makhraj/tajwid yang tepat.

Melalui bimbingan tersebut diatas diharapkan agar peserta didik mampu memiliki perilaku terpuji yang mampu mencerminkan keimanan yang sesungguhnya dan selain dalam bentuk ibadah bimbingan lainnya yaitu melalui pemberian nasehat, arahan, teguran, peringatan serta senantiasa mengajak untuk beristighfar guna untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas perbuatan yang dilakukan dan memberikan hukuman yang setimpal apabila siswa-siswi melakukan kesalahan dan melanggar peraturan yang ditetapkan. Salah satunya yaitu memberi hukuman berupa hafalan juz 30 seperti hafalan surah An-Naba dan lain sebagainya.

Berdasarkan data temuan dan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak dan beberapa siswa, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci, peneliti menemukan berbagai temuan berkaitan dengan strategi pembelajaran akidah akhlak. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong yaitu strategi yang menekankan peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha semaksimal mungkin untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi bahkan guru selalu memberikan contoh terhadap materi yang disampaikan, guru selalu sabar dalam menyikapi peserta didik dari berbagai macam bentuk karakter yang dimiliki siswa dan guru berhasil mengarahkan peserta didiknya ke ranah yang lebih baik walaupun tidak semua siswa yang mampu menerapkan perubahan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong yaitu memberi nasehat, menekankan siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran kemudian memberi peringatan, mengajarkan agar peserta didik menghindari perbuatan yang tercela, mendidik siswa agar bertanggung jawab, mengajak siswa beristighfar sebelum melaksanakan pembelajaran, bercerita/ceramah agama yang mengandung kesan dan pelajaran, membaca Al-Qur'an, mengajak siswa sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah.

Akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya memberi perubahan terhadap perilaku/akidah akhlak peserta didik, sebab perilaku peserta didik belum mampu mencerminkan perilaku yang islami, seperti peserta didik masih sering berbicara kotor, bolos di jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, mencontek saat ujian, kurangnya kedisiplinan seperti siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, pakaian tidak rapi, pakaian tidak lengkap, berkelahi, ribut dalam proses pembelajaran berlangsung, kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, siswa masih sering meninggalkan shalat, puasa masih sering bolong dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

73

Berdasarkan kesimpulan diatas n....., peneliti mengajukan saran kepada:

1. Guru pendidikan agama islam hendaknya senantiasa memantau Akidah Akhlak peserta didik dan membantu menjaga serta membimbing peserta didik pada Akidah Akhlak yang baik, karena Akidah Akhlak seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.
2. Guru Akidah Akhlak hendaknya tidak pernah bosan-bosannya dalam membina Akidah Akhlak peserta didik supaya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong selalu memiliki akhlakul karimah.
3. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong untuk selalu menjaga dan memperbaiki Akidah Akhlak, baik akidah akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam," SK.No.21/E/KPT/2018, X, No 2: 363-374 (April 2019): 364.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Al-Banna, Hasan. 1983. *Akidah Islam* . Bandung: Al Maarif.
- Al-Abrasyi ,Moh. Athiyah. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Imam. 1996. *Membersihkan hati dari akhlak yang tercela*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ali, Muhammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.

- Amir, M. T. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anshari, Endang Saifuddin. 2004. *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian* . Jakarta: Renika Cipta.
- .1991. *Prosedur Penenlitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atwi, Suparman. 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU Universitas Terbuka.
- Azwar, Syaifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barrows, H. S. dan Tamblyin. 1980. *Problem-Based Learning, an Approach to Medical Education*. New York: Springer Publishing Company.
- Bahri, Syaiful. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPAG RI. 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Dkk. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam” Vol. 7, No. 1, 2019 (20 April 2019): 43.
- Fauzan, Shalih bin Muhammad al-Fauzan. 2016. *Kitab Tauhid-1*. Jakarta: Darul Haq.
- Fitra Perdana Al Amin, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022
- Gerlach dan Ely. 1980. *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.
- Hamka. 1956. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamzah, Zayadi . *Metodologi Penelitian*. Curup: LP2

- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : Raja Grafindo Perseda.
- Jeumpa, Nurul. “Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Agama Islam 46 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh” 1, No.1 (April 2021).
- Junita, Rizka. 2019. *Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI Pada Paud Aisyiyah Krajan Wedomartani Ngemplak Sleman*.
- Kamal, Faisal. “Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man Wonosobo Jawa Tengah,” 31 Desember 2016.
- Kemendikbud Nasional, Tahun 2010*.
- Kholifah, Cucu, Dkk. “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 3. No. 1 (Januari 2022): 60. <https://doi.org/1052593/pdg.02.2.04>.
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Lingka Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulidah, Ismi Karimatul.2022. *Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII Di MTs Surya Buana Kota Malang*.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras Komplek Porli.
- Mesi Fitriani, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022
- Muhaimin, Wacana . 2004. *Pengembangan Pendidikan Islam* . Yogyakarta.
- Muhammad Iksan, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022
- Muri, Yusuf . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Mustafa, 2005. *Akhlak Tasawuf* . Pustaka Setia.
- Nasruddin, Razak. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: Al Maarif.

- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Pahrudin, Agus. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Pajri hariadi, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022
- Perdiansyah, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.*
- Rifa, Moh. 1994. *Aqidah Akhlak*. Semarang: CV Wicaksana.
- Rohman, Fathur. 2021. *Strategi Pembelajaran PAI* . Unisnu Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siagian, Harlina Dewi. “Strategi pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MIS Al-Washliyah Medan Krio,” 6 Juli 2020.
- Sofiah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Pada Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Martapura, 2022.*
- Solihin, Rahmat. *Akidah akhlak dalam perspektif madrasah.*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta2.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata ,Sumaidi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syarnubi, Sukarman . 133M. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.

Tim Manhaj Ilmi Yayasan Islam Al-Huda. 2013. *Tarbiyah Agama Islam Terpadu*. Bogor: Marwah Indo Media.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walter Dick dan Lou Carey. 1990. *The Systematic Design Of Instruction*. USA: Harper Collins Publisher.

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*. Badung: Pusaka Setia.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 457 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 17 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd.I** 19690620 199803 1 002  
2. **Ihsan Nul Hakim, S.Ag., MA** 19740212 199903 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Vina Warahma

N I M : 19531191

JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus MTS Al-Hadi Lebong)

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 04 Juli 2022



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup,
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
  4. Mahasiswa yang bersangkutan,



**YAYASAN MADINATUN NAJAH AL-HADI**  
**PONDOK PESANTREN MADINATUN NAJAH AL-HADI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI**

Jl. Raya Curup – Muara Aman Kel. Turan Lalang Kec. Lebong Selatan Kabupaten Lebong  
Kode Pos 39256 e-mail: ppmadinatunnajahalhad@yahoo.com, mtsal\_hadi@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 196 /MTs.07.07.04/PP.01.1/1/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al -Hadi Kelurahan Turan Lalang Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : VINA WARAHMA  
NIM : 19531191  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di MTs Al Hadi mulai tanggal 26 Oktober 2022 sampai dengan 26 Januari 2023, dengan Judul penelitian “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di Mts Al- Hadi Lebong)”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Lebong, 31 Oktober 2022  
Kepala MTs Al Hadi  
  
**RISTI FEBRIYANTI, S.Pd**  
NPK. 2942170012074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG**

Jl. Komplek Perkantoran, Tubel, Lebong Atas  
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;  
Email : [lebong.kemenag@gmail.com](mailto:lebong.kemenag@gmail.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: B-2743/Kk.07.09.2/TL.00/10/2022

Dasar : surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
Nomor: 1676/In.34/FT/PP.00.9/10/2022 tanggal 26 Oktober 2022  
tentang Permohonan Izin Penelitian.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, memberikan izin kepada saudara:

Nama : Vina Warahma

NIM : 19531191

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk melaksanakan penelitian sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul penelitian "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MTs S Al Hadi)" dengan waktu penelitian 26 Oktober 2022 s.d 26 Januari 2023 dengan lokasi penelitian di MTsS Al Hadi Lebong.

Dengan catatan:

1. Selama melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku ;
2. Kegiatan benar-benar dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, menyampaikan tembusan hasil penelitian ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong (softcopy) dan tempat penelitian yang bersangkutan.

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tubel, 31 Oktober 2022  
Kepala

Arief Azizi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor: **ILAC** / 104/ET / 009/10/2022 26 Oktober 2022  
Lampiran: Proposal dan Isin Isin  
Hal: Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Kantor Kemenag  
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama: Wina Widiyama  
NIM: 195311010000000000  
Fakultas/Prodi: Tarbiyah: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi: Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Mata Pelajaran  
Aqidah - Akhlak (Studi Kasus di MTs Al-Hadi Lebong)  
Waktu Penelitian: 26 Oktober 2022 s.d 26 Januari 2023  
Lokasi Penelitian: MTs Al-Hadi Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya ucapkan terimakasih



- Tembusan Jampaikan Yth
- 1 Rektor
  - 2 Wakil
  - 3 Ka Biro AUAK
  - 4 Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 13.30-14.00 TANGGAL 17 Juni TAHUN 2022 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : VINA WARAHMA  
 NIM : 19531101  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 SEMESTER : 6 (Enam)  
 JUDUL PROPOSAL : Misat dan Efektifitas Masyarakat dalam  
Menjelaskan Amrnya di Mts Al-Hadi  
Kelurahan Turan Lalang, Kabupaten Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Propocac ini diganti dengan judul baru / program / tema  
judul di ganti dengan :
  - b. Strategi Pembelajaran Guru PAI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak  
(Studi kasus di Mts Al-Hadi Lebong)
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.)

CURUP, 17 Juni 2022  
 CALON PEMBIMBING II

(Nul Hakim, S.Ag.)

MODERATOR SEMINAR

(Rini Hartati)

### **Keterangan wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mesi Fitriani, S. Pd. I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vina Warahma

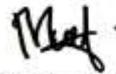
Nim : 19531191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Lebong, 31 Oktober 2022  
Guru Mapel Akidah Akhlak



**Mesi Fitriani, S. Pd. I**

### **Keterangan wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pajri Hariadi, S. Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vina Warahma

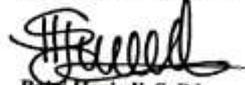
Nim : 19531191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Lebong, 31 Oktober 2022  
Guru Mapel Akidah Akhlak



Pajri Hariadi, S. Pd

### **Keterangan wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitra Perdana Al Amin

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vina Warahma

Nim : 19531191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Lebong, 31 Oktober 2022  
Siswa,



**Fitra Perdana Al Amin**

## Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lingka Ferdianzah

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vina Warahma

Nim : 19531191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Lebong, 31 Oktober 2022  
Siswa,



Lingka Ferdianzah

### **Keterangan wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iksan

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vina Warahma

Nim : 19531191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Lebong, 31 Oktober 2022  
Siswa,



**Muhammad Iksan**

### **Keterangan wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Perdiansyah Pratama

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vina Warahma

Nim : 19531191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Lebong, 31 Oktober 2022

Siswa,



**Perdiansyah Pratama**

## Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Saska Putra Pandawa**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vina Warahma

Nim : 19531191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Lebong, 31 Oktober 2022  
Siswa,



**Saska Putra Pandawa**

## PEDOMAN OBSERVASI

### Instrumen Observasi

No.	Kegiatan yang di observasi	Indikator	Keterangan
1	Kegiatan positif dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak	Guru Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berakhlak mulia Kepada Allah SWT dan RasulNya, Melaksanakan lima Rukun Islam dan mengamalkan enam rukun iman</li><li>- Mendidik dan membimbing siswa/i hingga memiliki akidah akhlak yang baik</li><li>- Memberi nasehat kepada siswa/i</li></ul>
2	Akidah akhlak siswa/i di Madrasah Tsanawiyah MTs Al-Hadi Lebong	<ul style="list-style-type: none"><li>- Akidah akhlak terhadap Allah dan RasulNya</li><li>- Akidah akhlak terhadap diri sendiri</li><li>- Akidah akhlak terhadap orang Tua</li><li>- Akidah akhlak terhadap lingkungan</li><li>- Akidah akhlak terhadap sesama manusia</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berakhlak mulia Kepada Allah SWT dan RasulNya, Melaksanakan lima Rukun Islam dan mengamalkan lima rukun iman</li><li>- Berperilaku terpuji.</li><li>- Berakhlak baik dan bersikap lemah lembut kepada orang tua dan tidak berbicara kasar terhadap orang tua</li><li>- Berakhlak yang baik terhadap saudara dan menghormati orang yang lebih tua serta memiliki jiwa penyayang, saling tolong menolong dan bergotong royong.</li><li>- Merawat dan melindungi alam semesta serta</li></ul>

			menyayangi makhluk ciptaan Allah lainnya.
3	Strategi pembelajaran guru PAI mata pelajaran akidah akhlak	Perencanaan dan aktivitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui strategi pembelajaran</li> <li>- Membimbing siswa/i pada suatu kebaikan dan mencegah dari keburukan</li> <li>- Membentuk siswa pada sikap dan perilaku yang mencerminkan iman</li> <li>- Menasehati siswa pada jalan yang benar</li> </ul>

## PEDOMAN WAWANCARA

### Kisi-kisi wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Strategi pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran akidah akhlak	Perencanaan dan aktivitas pendidik dalam menyukseskan kegiatan belajar dan mampu memecahkan masalah terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi/ Aktivitas pembelajaran</li> <li>- Membimbing</li> <li>- Membentuk sikap/perilaku akidah akhlak siswa</li> <li>- Menasehati</li> <li>- Perubahan perilaku</li> <li>- Akidah akhlak siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai Masalah?</li> <li>2. Apakah bapak/ibu mempunyai strategi/ cara untuk mendidik siswi-siswi dalam memecahkan masalah sehingga memiliki akidah akhlak yang baik?</li> <li>3. Apakah strategi pembelajaran berbasis masalah yang bapak/ibu terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak dapat memberikan perubahan pada peserta didik?</li> <li>4. Apa yang bapak ibu lakukan agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam pembentukan sikap yang mencerminkan sikap islami siswa?</li> <li>5. Bagaimana cara anda beriman kepada Allah dan RasulNya? (Siswa)</li> <li>6. Apakah anda senantiasa beribadah kepada Allah SWT? (Siswa)</li> <li>7. Bagaimana cara anda beriman terhadap lima rukun islam? (Siswa)</li> </ol>

				<p>8. Bagaimana cara anda bersikap atau berperilaku sopan santun? (Siswa)</p> <p>9. Apakah anda selalu berperilaku sopan santun? (Siswa)</p>
--	--	--	--	--

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

### **A. Identitas Respondent**

Nama :  
Nip :  
Jabatan :  
Status :

### **B. Daftar Pertanyaan**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai Masalah?
2. Apakah bapak/ibu mempunyai strategi/ cara untuk mendidik siswi-siswidalam memecahkan masalah sehingga memiliki akidah akhlak yang baik?
3. Apakah strategi pembelajaran berbasis masalah yang bapak/ibu terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak dapat memberikan perubahan pada peserta didik?
4. Apa yang bapak ibu lakukan agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam pembentukan sikap yang mencerminkan sikap islami siswa?

## **PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

### A. Identitas Respondent

Nama :

Kelas :

### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara anda beriman kepada Allah dan RasulNya?
2. Apakah anda senantiasa beribadah kepada Allah SWT?
3. Bagaimana cara anda beriman terhadap lima rukun islam?
4. Bagaimana cara anda bersikap atau berperilaku sopan santun?
5. Apakah anda selalu berperilaku sopan santun?

## Izin Penelitian dengan Kepala Madrasah



### **Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak**



### **Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak**



### **Foto Bursama dengan Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak**



**Wawancara dengan Siswa**



### Wawancara dengan Siswa



### Wawancara dengan Siswa



### **Wawancara dengan Siswa**



### **Wawancara dengan Siswa**



### **Shalat Dzuhur Berjamaah**



**Kegiatan Setoran Hapalan Juz 30**



**Kegiatan Membina Akidah Akhlak Siswa**



### **Kultum 3 Bahasa, Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia**



**Belajar Tambahan (Menulis Kaligrafi)**



**Belajar Mengaji**



**Hadro**



**Kebugaran Jasmani**



### **BIODATA PENULIS**

**Vina Warahma** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Erlis Nasution dan Ermi Nilawani sebagai anak ke-tiga dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Kelurahan Turan Lalang, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 24 Oktober 2001. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 01 Kelurahan Turan Lalang (*lulus tahun 2013*), melanjutkan ke MTs Al-Hadi Kelurahan Turan Lalang (*lulus tahun 2016*) dan SMAN 02 Lebong (*lulus tahun 2019*) kemudian universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah dengan program studi pendidikan agama islam (PAI).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terlaksanakannya skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hadi Lebong)**”.